

HUBUNGAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN PENDIDIKANAGAMA KRISTEN KELAS VIII DI SMP SWASTA CITRA KASIH TANJUNG MORAWA

Oleh :
Eni Mariani ¹⁾,
Junita Sitorus²⁾,
Esensial Weti Giawa³⁾
Yolina Laia ³⁾
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}
E-mail :
marianieni11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII yang beragama Kristen protestan SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berjumlah 30 orang, sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 21 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data kompetensi pedagogik guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berdistribusi normal dengan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($37,15 < 43,773$). Hasil Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $\chi^2_h < \chi^2_t$ ($9,889 < 43,773$). Hasil uji linearitas data kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAK adalah linear dengan persamaan $Y = 20,63 + 8,66$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_h > F_t$ ($54,57 > 4,20$). Hasil Uji kecenderungan kompetensi pedagogik guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi (26%) dan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 sangat tinggi (26%). Hasil Uji korelasi product moment yang diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. $r_{hitung} = 24,50$, ($r_h > r_t$ ($24,50 > 0,349$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Untuk menguji signifikan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji "t" diperoleh $t_h > t_{tabel}$ ($5,29 > 1,69$). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Kata Kunci : Media Gambar Dengan Hasil Belajar PAK

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat

yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut

National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994 : 6) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; Seluk-beluk proses belajar; Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; Usaha inovasi dalam media pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Klasifikasi serta pengelompokan media pembelajaran ini benar-benar beragam dan berbeda beda antar ahli.

Media visual ialah media yang cuma mengandalkan indra penglihatan. Media visual

menampilkan materialnya dengan memakai alat proyeksi atau proyektor, sebab lewat media ini piranti lunak (software) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dibuat suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai materi yang diinginkan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk-bentuk visual. Diluar itu peranan media visual berfungsi untuk mengundang perhatian, menegaskan sajian ide, memvisualisasikan bukti yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat bila disajikan berbentuk visual.

Manfaat media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai penarik perhatian peserta didik agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) mengemukakan ada beberapa manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu: Dengan adanya media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Bahan materi pembelajaran yang banyak dengan adanya media pembelajaran maka akan lebih jelas maknanya, sehingga peserta didik dapat lebih dipahami dan menguasai materi secara maksimal dengan demikian pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah. Materi pelajaran yang banyak dan sulit dijelaskan oleh guru akan membuat siswa tidak memahami materi, peran media pembelajaran misalnya video dalam materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih memahami materi.

Metode mengajar akan lebih bervariasi dengan menggunakan model-model pembelajaran, mengajar tidak hanya dengan metode ceramah yaitu dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, dengan adanya media pembelajaran akan membuat peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga karena terus menerus menjelaskan, apalagi bila guru dalam sehari mengajar lebih dari lima jam pelajaran. Jadi dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, dan sebagai variasi guru dalam menyampaikan materi.

Manfaat berikutnya dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara konvensional, tetapi peserta didik juga dituntut untuk ada aktivitas lain seperti mengamati, mensimulasikan, memerankan, dan lain-lain. Menurut Encyclopedei of Educational Research dalam Hamalik (1994:15) merincikan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut: Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme. Media akan Memperbesar perhatian dan minat peserta didik. Media akan membuat proses belajar mengajar lebih hidup, karena terjadi interaksi

antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Media akan memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga manfaat media pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian pada peserta didik. Dengan media pembelajaran, maka Menumbuhkan pemikiran peserta didik yang sistematis dan terus menerus, terutama apabila guru menampilkan video. Membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan pengertian sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya Memberikan pengalaman kepada peserta didik yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dengan kata lain dengan media peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru.

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Menurut Sadiman Arief S. (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas. Menurut Cecep Kusnandi, dkk (2009:95) Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Menurut Richard E Mayer (2009:96) menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata..

Kartun adalah suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan sebuah gagasan atau ide. Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik mempunyai karakter yang memerankan cerita dalam urutan-urutan. Poster adalah media gambar dalam berbentuk ilustrasi yang disederhanakan, ini dibuat dengan ukuran besar agar bisa dilihat dengan jelas, fungsinya menarik perhatian dan kandungannya berupa memotivasi, bujukan, mengajak, dan lain sebagainya. Gambar Fotografi ialah media gambar yang dibuat dengan cara diambil gambarnya dengan sebuah alat digital seperti kamera hp, kamera digital atau lain sebagainya. Grafik adalah media gambar yang berguna untuk penyajian data dalam bentuk angka angka. Grafik memberikan informasi inti dari sebuah data. Diagram merupakan

gambaran yang digunakan untuk menunjukkan atau menerangkan suatu data yang disajikan. Bagan adalah kombinasi dari media foto dan grafis, dirancang untuk menggambarkan suatu gagasan atau fakta pokok dengan cara yang teratur dan juga logis. Fungsinya yaitu untuk menampilkan perbandingan, proses, jumlah relatif, klasifikasi, perkembangan, dan organisasi.

Secara umum fungsi media gambar yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Adapun fungsi media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Fungsi Kompensatoris Menurut hasil penelitian bahwa media gambar atau visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatnya kembali. dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah dalam memahami atau menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Fungsi Kognitif Media visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi Afektif Media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi Atensi Media visual atau gambar dapat menarik dan memacu perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran menurut Subana (1998:322) diantaranya adalah: Mempermudah pemahaman / pengertian siswa. Memperbesar atau memperjelas bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.

Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.

Memunculkan daya tarik pada diri siswa.

Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Sehingga dapat disimpulkan manfaat media gambar secara umum adalah mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada siswa / penerima.

Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karna tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau

foto. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja. Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya terbatas untuk kelompok belajar. Pengertian Hasil Belajar Menurut Dimiyati dan Mujiono, hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan –tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut tujuan atau fungsinya tes hasil belajar ini juga dibedakan antara tes diagnostik, penempatan, formatif, dan sumatif. Tes diagnostik ditujukan untuk mengukur/mendiagnosis kelemahan atau kekurangan siswa dan digunakan untuk memberikan perbaikan. Tes penempatan mengukur penguasaan atau keunggulan siswa, digunakan untuk menempatkan siswa sesuai dengan tingkat penguasaan atau keunggulannya. Tes formatif mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi. Hasil tes formatif digunakan untuk perbaikan program atau proses pembelajaran. Tes sumatif ditujukan mengukur penguasaan siswa pada akhir periode pendidikan, akhir cawu, semester atau tahun, dan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam periode waktu tersebut.

Faktor-faktor Prestasi Belajar. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri faktor-faktor ini terdiri dari : Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan

tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berada antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dengan dari kawan sebayanya. Oleh karena itu faktor intelegensi merupakan salah satu yang tidak boleh abaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis (dalam Hamdani, 2011) mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, befungsinya kelenjer yang membawa kelainan tingkah laku. Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya yang negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar. Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama dengan perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Motivas adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik buruknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar hasil yang di dapatkan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan dalam motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan didikan akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dari lingkungan sosial yaitu, guru, kepala sekolah, teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan terhadap individu.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan di besarkan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Slameto

bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha peningkatan hasil belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana tempat dia berada. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah *kognitif*, ranah *afektif*, dan ranah *psikomotoris*. Ranah *kognitif* yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut *kognitif* tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk *kognitif* tingkat tinggi.

Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. *Contoh*. Siswa dapat menyebutkan kembali bagan-bagan geometri yang berdimensi tiga. Pemahaman di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. *Contoh*: Siswa dapat menjelaskan dengan kata-katanya sendiri tentang perbedaan bangun geometri yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. *Contoh*. Siswa menentukan salah satu sudut dari suatu segitiga jika diketahui sudut-sudut lainnya. Analisis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sintesis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan

yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain. *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, mendapatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab. *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin. *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotorik*, yakni: dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusukan mesin dari suaranya yang sumbang, atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu. *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lombalari. *Gerak terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola. *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengantepat. *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat. *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding. *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri

PAK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah dan harus dipelajari, dipahami dan dikuasai oleh siswa serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari oleh tiap-tiap peserta didik. PAK adalah pengajaran yang bersumber dari Firman Allah dan harus disampaikan bagi setiap manusia baik secara formal maupun non-formal. Pembelajaran PAK adalah segala alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran PAK sangat membantu dalam menumbuhkan

imajinasi dan merangsang rasa ingin tahu dalam diri pribadi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran PAK sudah ada sejak jaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam penggunaan Media Pembelajaran PAK Yesus sebagai guru agung mampu menarik minat dan perhatian para murid. Dalam belajar Pendidikan Agama kristen disekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran PAK yakni: Dalam pembelajaran PAK, baik dalam lingkungan keluarga, gereja dan lingkungan formal harus memiliki landasan yang akan mengarahkan pembelajaran PAK. Landasan dasar teologis menjadi pondasi yang kuat dalam teori dan praktek Pendidikan Agama kristen. Dalam tulisan Luther mengatakan ada empat yang menjadi dasar teologis yang dipakai dalam teori dan praktek PAK yakni: Keadaan berdosa dari setiap warga. Dengan Pendidikan Agama kristen maka setiap warga menyadari keberdosaannya, mengakui dengan hati yang tulus ikhlas Pendidikan perlu ada karna tabiat berdosa manusia yang telah menjadi lebih terbuka dengan bisikan iblis. Namun dengan Pendidikan Agama Kristen yang menanamkan dalam diri kaum muda bibit kepercayaan, mereka diperlengkapi untuk mengalahkan maksud maksud jahat.

Dengan percaya kepada perbuatan Allah melalui diri Yesus Kristus semua warga dikaruniakan dengan kekuatan untuk mengatasi akibat buruk yang berlangsung dalam diri setiap warga karena tabiat yang berdosa dan daya tarik iblis yang maksudnya menyesatkan. Orang benar akan hidup oleh iman (Roma 1:17b) demikianlah tanggapan setiap warga yang telah dilepaskan dari dosa melalui Allah. Inilah yang menjadi dasar bagi setiap wargayang percaya dalam melayani tanpa memikirkan keselamatan pribadi. Ajaran dasariah ini menjadi motivasi untuk melaksanakan pendidikan dikalangan jemaat karena setiap warga gereja yang telah dimerdekakan dalam Kristus perlu belajar melayani sesama. Imamamat semua orang percaya Tetapi kamulah imamat yang rajani (1 Petrus 2:9) dalam hal ini semua umat kristiani memiliki hak istimewa karena dibenarkan oleh iman. Dengan PAK semua warga gereja diperlengkapi agar mampu memenuhi kesempatan dan kewajiban yang termasuk dalam tugas panggilan . dengan demikian warga gereja dididik oleh firman Allah Dari sudut Firman Allah, dapat dibedakan tiga arti firman itu yaitu: Yesus secara pribadi dan ajaranNya dalam firman Alkitab sebagai firman Firman sebagai amanat Allah yang dinyatakan kepada warga kristen.

Selain dasar teologis yang disampaikan Luther ada beberapa dasar teologis yang dipaparkan dalam pelayanan PAK kepada semua warga jemaat yakni: Ulangan 6:4-9 haruslah engkau mengajarkan berulang ulang kepada anak-anakmu, dimana saja, kapan saja, ketika engkau berbaring dan lain lain. Amsal 22:6 “ diditklah orang muda kepada jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya dia pun

tidak akan menyimpang dari jalan itu. Efesus 6:4 ‘ diditklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. 2 timotius 3:16 “ kitab suci bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaharui kelakuan, mendidik dalam kebenaran Berbicara dengan tujuan PAK. Dalam Efesus 4:11-16 dirumuskan sebagai berikut: Mendidik putra-putri sang gereja agar mereka dilibatkan dalam penelahan alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus. Diajar dalam ambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja. Diperlengkapi cara menjewatahkan pengabdian diri kepada Allah dalam kehidupan sehari hari. rohani dan intelektual yang melibatkan kehidupan batiniah dan kognitif, untuk membimbing mereka dalam kebaktian gereja sehingga rela mentaati setiap perintahNya. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan PAK secara umum adalah: Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa yang terdapat dalam alkitab dan pengajaran pengajaran yang diberikan. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran asasi alkitab untuk keselamatan hidupnya. Mendorong para murid untuk mempraktekkan dasar pengajaran Alkitab yang telah dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa yang terletak di Jln kart desa medan sinembah, kelurahan medan sinembah, kecamatan tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2020. Sample adalah bagian dari populasi, menurut Suharsimi Arikuto, sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terpilih. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti .Yakni pengambilan sampel berdasarkan waktu atau jadwal pelajaran PAK yang ada di sekolah yang memungkinkan penulis untuk melakukan eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-5 Sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan Media Gambar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi anantara kedua variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Yang terdiri dari teori, pendapat para ahli, berdasarkan pengalaman kemudian menjadi permasalahan yang diajukan sebagai bentuk jawaban yang benar dari penelitian.

Uji hipotesis Media Gambar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) menggunakan rumus product moment.

Hasil korelasi Media Gambar (X) dan Hasil Belajar (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,96 dikonsultasikan terhadap r pada taraf $\alpha=0,05$ dengan $N = 30$ diperoleh r_{tabel} 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,96 > 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan agama Kristen kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 18,10$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 18,10 > 1,70, maka hipotesis penelitian yang diajukan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan agama Kristen kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa dapat diterima kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa. Media gambar adalah suatu media visual yang didesain sesuai kebutuhan dan berkaitan dengan materi pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena siswa dapat melihat langsung materi pembelajaran dan siswa dapat melihat langsung pokok-pokok materi pembelajaran dalam gambar tersebut. Selain itu, manfaat menggambar dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan memori, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru menciptakan suasana yang nyaman, menarik dan tidak monoton. Dalam penilaian hasil belajar ada tiga yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kemampuan kognitifnya, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan. Ketiga hal tersebut sangat penting dalam penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji “t” ada hubungan yang signifikan antara media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan agama Kristen kelas VIII SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah yang diperoleh dengan berorientasikan pada masalah-masalah dan tujuan pada penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Media Gambar Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa memiliki kecenderungan baik (30%). Hasil Belajar siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa memiliki kecenderungan baik (36,67%) . Ada hubungan yang

signifikan antara Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (18,10 > 1,70)

KESIMPULAN

1. Kesimpulan
2. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah yang diperoleh dengan berorientasikan pada masalah-masalah dan tujuan pada penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:
3. Media Gambar Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa memiliki kecenderungan baik (30%)
4. Hasil Belajar siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa memiliki kecenderungan baik (36,67%)
5. Ada hubungan yang signifikan antara Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Sawasta Citra Kasih Tanjung Morawa. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (18,10 > 1,70)

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) h.Ibid, h.3
- Azhar Arsyad Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
- h.*Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007 Anitah W Sri,dkk (2014). *Strategi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Richard E Mayer. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009). hlm. 95-99
- Arief S,Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya....*hlm. 29-48.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), h.200. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana,2013), cet.Ke-1.Hal.417Ibid,.Hal.518Ibid, Hal.5 Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012),hal 223, Slameto.2012. *Belajar Dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. BANDUNG: Pustaka Setia
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.49-59. (bisa dilihat juga di Sukardi *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya* h.74-78).
- ALKITAB:Amsal 22:6 ALKITAB:Efesus 6:4

ALKITAB: 2 timotius 3:16 ALKITAB: Efesus 4:11-
16 ALKITAB: 1 Petrus 2:9